

Popularitas UKM - Eco Print Sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Ekonomi Masyarakat dan Penciptaan Keseimbangan Lingkungan

Firman Karim¹, Siti Samsiyah²

^{1,2} Universitas Terbuka, Jl. Raya Pondok Cabe, Tangerang Selatan, Banten

e-mail: firmank@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Pelestarian lingkungan menjadi tema utama saat ini dalam pembangunan di semua sektor. Kerusakan alam yang semakin mengkhawatirkan mengancam seluruh komponen kehidupan. Penelitian dengan tema Popularitas UKM - Eco Print Sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Ekonomi Masyarakat dan Penciptaan Keseimbangan Lingkungan, bertujuan untuk mendeskripsikan semakin populernya eco print di lingkup ukm yg bergerak di sektor tekstil. Masyarakat mulai menyadari kerusakan lingkungan yang semakin parah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, data primer dari interview dengan beberapa ukm yang bergerak di sektor eco print. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tercetak dan elektronik yang membahas mengenai manajemen, kebijakan dan implementasi berbagai aspek yang berkaitan dengan eco - print serta dampaknya yang positif bagi lingkungan. Dari data yang dihimpun, diklasifikasikan dan diolah menghasilkan temuan bahwa popularitas eco print pada sektor tekstil diminati oleh ukm selain bahan baku bisa diperoleh di lingkungannya juga limbah pewarnaan tekstil ini tidak merusak lingkungan. Dengan teknik pewarnaan dan cetak eco print memiliki karakter kuat pada motif kain dan hasil produksi di tiap daerah dapat beragam. Dengan peningkatan ketrampilan cetak dan pewarnaan yang intens maka produksi kain eco print dapat menciptakan kemandirian ekonomi di masyarakat.

Kata Kunci : *eco - print, usaha kecil menengah (ukm), kemandirian perekonomian Masyarakat*

PENDAHULUAN

Usaha kecil menengah atau dikenal dengan UKM merupakan kewiraswastaan yang banyak ditemui di Masyarakat. Keberadaan UKM ini juga berperan penting dalam menjaga ketahanan perekonomian masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kemerosotan pertumbuhan ekonomi beberapa waktu lalu hingga saat ini jenis usaha inilah yang paling stabil pertumbuhannya. Dengan jumlah UKM yang banyak terdapat di tingkat kelurahan, kecamatan, kabupaten .kota bahkan di propinsi sangat berpotensi untuk membantu ketahanan perekonomian masyarakat. UKM di setiap daerah banyak jumlahnya apabila keberadaan UKM ini diorganisir dengan baik maka akan sangat membantu perekonomian kerakyatan. Jika diibaratkan sebuah jaringan maka anggota jaringan berupa sub - sub sistem yang unitnya kecil banyak jumlahnya dan sangat produktif. Namun demikian apabila UKM tidak dibantu oleh regulasi dari pemerintah dan mitra lainnya maka usaha kecil menengah ini tidak akan dapat berkembang, dari sisi manajemen, kualitas produk dan keberagaman produk yang dijual. Peran pemerintah dalam pengembangan UKM sangat penting melalui regulasi yang ada maka UKM dapat dibantu dari berbagai sisi diantaranya

1. pendanaan
2. penjualan produk
3. pembinaan dalam rangka peningkatan kualitas produksi dan keanekaragaman jenis produk yang dijual.

Melalui berbagai keikutsertaan dari pemerintah inilah UKM dapat berkembang dan mampu menyerap tenaga kerja informal yang berada di sekitarnya. UKM yang berkembang di masyarakat beragam, selain jenis UKM bertambah banyak juga dalam hal pengelolaannya. Misalnya UKM jenis tekstil, UKM jenis ini banyak dijumpai di berbagai daerah. Dari tekstil yang memfokuskan pada bahan tradisional, maupun tekstil yang diproduksi oleh cetak mesin atau printing. Seiring perkembangan teknologi yang ada dan semakin banyaknya sektor di masyarakat yang memanfaatkan teknologi maka dampak lain dari pemanfaatan teknologi inipun juga ada yakni limbah. Dimana limbah dari berbagai kegiatan utamanya dari hasil produksi tekstil ini volumenya sangat besar. Apabila tidak dicegah dengan berbagai upaya dalam meminimalisasi produksi limbah tekstil maka akan ditemui banyak polutan yang mengalir di sungai, tanah yang kering yang diakibatkan pembuangan polutan di media tanah. Dari kondisi yang ada saat ini di masyarakat ada sebagian UKM yang telah mengurai limbahnya menjadi ramah lingkungan namun banyak juga UKM tekstil yang membuang limbahnya tanpa pengolahan terlebih dahulu.

Saat ini pelestarian lingkungan telah menjadi masalah utama di berbagai negara, tak terkecuali Indonesia. Dengan semakin rusaknya lingkungan yang ada saat ini, berbagai pihak pemerintah maupun swasta terus berupaya mengedukasi masyarakat dalam pembuangan limbah khususnya limbah produk tekstil. Dengan semakin rusaknya lingkungan banyak diantara masyarakat Indonesia telah mengembangkan produksi tekstilnya yang sejak diciptakan telah ramah lingkungan, yakni produk tekstil yang menggunakan materi ramah lingkungan untuk memproduksi tekstilnya. *Eco print* – produk ini mulai populer di masyarakat karena selain desainnya yang khas, juga tidak ada dampak terhadap lingkungan karena dari pewarnaan tekstil, desain atau corak kain seluruhnya menggunakan bahan yang alami, diantaranya bahan kayu – kayuan, daun dan akar tanaman. Dengan kemajuan teknologi saat ini maka sosialisasi/penyebarluasan *eco -print* di masyarakat juga lebih mudah. Berikut ini adalah contoh motif tekstil yang diperoleh dari bahan – bahan ramah lingkungan





(sumber : kumparan.com, Highlight.ID)

Pada ilustrasi produk kain ramah lingkungan terlihat bahan yang digunakan berupa tanaman yang berada di lingkungan sendiri. Bahan yang mudah diperoleh, dan tidak merusak lingkungan setelah menjadi limbah. Dengan mencermati dari berbagai sumber referensi tercetak mengenai desain *eco-print* yang bergam dan memiliki karakteristik khusus ini maka *eco-print* dapat dijadikan sebagai pengembangan UKM tekstil terkini yang populer untuk meningkatkan kemandirian perekonomian di masyarakat, karena bahan utamanya mudah diperoleh di lingkungan sekitar dan limbahnya tidak berkontribusi pada kerusakan lingkungan.

Bagaimanakah potensi produk *eco-print* menjadi pilihan masyarakat yang bergerak di sektor UKM tekstil yang pada akhirnya dapat mewujudkan kemandirian ekonomi dan tidak menimbulkan dampak negatif berupa polutan yang dapat merusak lingkungan ?

METODE

Penelitian Populias UKM – *Eco Print* Sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Ekonomi Masyarakat dan Penciptaan Keseimbangan Lingkungan bertujuan untuk mendeskripsikan *eco print* sebagai model desain bahan tekstil ramah lingkungan yang semakin populer dan banyak digunakan oleh masyarakat terutama usaha kecil menengah dalam memproduksi kain di daerahnya. Penelitian kualitatif ini selain memperoleh data primer dari masyarakat yang terlibat langsung menerapkan *eco print* pada produksinya juga data sekunder yakni sumber data yang diperoleh dari sumber cetak dan elektronik yang sesuai dengan tujuan

penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan saat ini sudah tinggi, sehingga pelaku usaha tekstil cenderung memilih produk-produk yang ramah lingkungan. Hal ini tercermin dari pemanfaatan bahan ramah lingkungan oleh pelaku UKM untuk membuat produk kerajinan yang berbahan dasar kain. *Eco print* yang dimaknai sebagai produksi kain termasuk pewarnaan kain yang ramah lingkungan ini dapat mengambil bahan – bahan yang terdapat di lingkungan / pelaku UKM.

Produk *eco print* ini juga sudah banyak ditemui diluar wilayah negara Indonesia yang artinya hal ini bukanlah ide baru. Bahan yang digunakan pun menggunakan material dari alam yang ada di lingkungannya seperti : daun maple, daun indigo, dan daun eucalyptus. Dari bahan – bahan alami ini diproduksi kain-kain tradisional yang ramah lingkungan atau tanpa penghasil limbah. Dan mampu diekspor ke beberapa negara.

Untuk produk *eco print* di Indonesia lebih menonjolkan flora yang ada di alam Indonesia. Adapun wilayah yang memproduksi *eco print* dari data yang diperoleh dari berbagai sumber diantaranya: Jogjakarta, Jatim, Jateng, Palembang, Bali, dan daerah lainnya di tanah air. Dengan semakin banyaknya UKM yang bergerak di bidang tekstil yang menggunakan bahan – bahan ramah lingkungan maka minimalisasi volume limbah produk tekstil dapat terealisasi.

Produk *eco print* ini oleh UKM telah diproduksi untuk sektor fashion dengan varian pakaian, scraft, tas, dan peralatan rumah tangga yang lain. Apabila *eco print* diidentikkan kategori batik maka 10 propinsi berikut ini berpotensi berkontribusi pada pengurangan kerusakan lingkungan yang diakibatkan limbah produksi tekstil.



(GoodStats data produsen batik)

Kesepuluh propinsi ini adalah sebagai berikut (diurutkan berdasarkan lokasi propinsi)

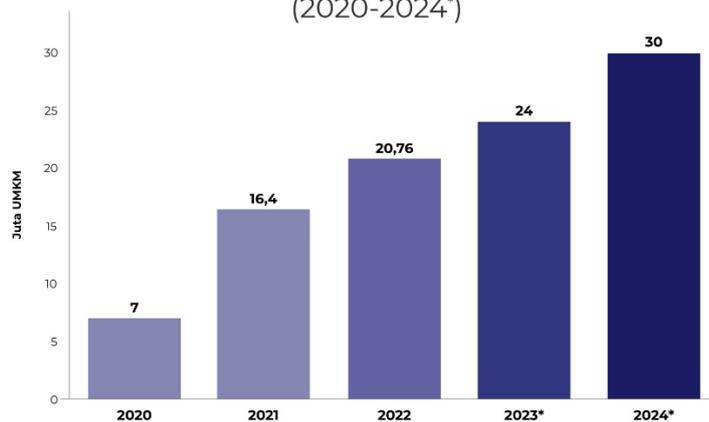
1. Sumatera barat
2. Jambi
3. DKI Jakarta
4. Kalimantan Selatan
5. Jawa Timur
6. Bali
7. D.I Jogjakarta
8. Jawa Tengah
9. Jawa barat
10. Banten

Potensi yang besar dalam hal pengurangan dampak negatif lingkungan terutama untuk pengolahan tekstil batik yang menghasilkan limbah.

Dari berbagai produk yang dihasilkan tersebut, dan dengan keunikan motif batik yang diperoleh khas tumbuhan yang ada di alam Indonesia, akan menambah aksesoris kekayaan nusantara sekaligus memperkenalkan keberagaman tanaman yang diwujudkan pada motif kain. Melalui teknik yang sederhana sekalipun akan dapat menghasilkan desain kain yang menarik, natural dan tidak merusak lingkungan.

Sebagai realisasi dari produksi *eco print*, dan diperlukannya pemasaran produk yang ramah lingkungan yang dapat dikenal oleh masyarakat luas, dan pada akhirnya berdampak pada nilai penjualan produk yang meningkat maka UKM *eco -print* perlu mensosialisasikan produknya melalui platform digital. Berikut ini adalah ilustrasi UMKM yang masuk ke ekosistem digital sepanjang tahun 2020 – 2024, data ini diperoleh dari Kadin.

Jumlah UMKM yang Masuk ke Ekosistem Digital di Indonesia (2020-2024*)



*target | sumber: Kementerian Koperasi dan UKM

(<https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>)

Dengan melihat jumlah UMKM yang masuk ke ekosistem digital bisa dipastikan akselerasi produk yang ramah lingkungan ini dikenal oleh masyarakat yang akhirnya masyarakat akan memanfaatkannya.

Produk dari bahan ramah lingkungan ini dapat juga bersaing dengan pasar global dengan motif yang khas, pewarnaan yang eksklusif akan mampu menyerap daya beli internasional.

Dengan semakin banyaknya UKM yang memiliki daya saing dalam produksi eco print ini selain memiliki nilai jual yang menjajikan juga dapat membantu memandirikan ekonomi masyarakat tanpa harus merusak alam. Dengan kerjasama dari semua pihak, pemerintah, pelaku UKM eco- print, juga pihak yang terlibat dalam produksi tekstil eco-print maka sektor kewiraswastaan jenis produksi tekstil ramah lingkungan dapat terus meningkat jumlahnya. Data yang diperoleh dari Direktori Industri Batik Sekala besar dan sedang tahun 2021 (208 pelaku usaha) Industri batik (2.951). Apabila jumlah pelaku usaha batik dalam skala besar, sedang dan UKM dijumlahkan maka sangat besar potensi produksi tekstil ramah lingkungan yang mampu meningkatkan perekonomian secara nasional, maupun individu yang berpotensi juga melestarikan lingkungan yang bersih. Sedangkan mengenai produk ekspor tekstil Indonesia (2019 – 2021) mencapai 100 Perusahaan dengan berbagai produk berbahan dasar tekstil termasuk tekstil batik. Jumlah tersebut masih perlu dikembangkan lagi utamanya peningkatan tekstil eco-print sebagai tekstil andalan Di Indonesia, karena negara kita kaya flora yang hampir terdapat di semua wilayah.

KESIMPULAN

Sebagai negara tropis yang kaya tumbuhan beranekaragam yang terdapat di seluruh wilayah Indonesia, kewiraswastaan eco-print perlu dikembangkan. Karena realita di masyarakat saat ini eco-print telah banyak diproduksi oleh masyarakat. Dari sumber data yang diperoleh usaha eco-print ini belum diproduksi dalam skala besar dan dalam volume yang besar sekelas produksi oleh industri. Dengan upaya kerjasama dari berbagai pihak baik pelaku UKM eco-print, pemerintah, pihak lain yang berkompeten mampu meningkatkan kualitas serta kuantitas produksi tekstil eco-print ini, di sisi lain dapat memandirikan perekonomian masyarakat dan dapat meningkatkan ekspor tekstil. Dampak positif lain dari produksi tekstil eco-print adalah pelestarian lingkungan karena produk yang dihasilkan tidak merusak lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Suhardi, Yusuf. 2011. Kewirausahaan. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia
- Sari, Ratna Chandra dan Prof, Mahfud Sholihin. 2022. Etika Bisnis Di Era Teknologi Digital .Jogjakarta : Andi Offset
- Uskara, Amir. 2021. UMKM Adalah Kunci (Membangkitkan Sektor UMKM Untuk Kemajuan Ekonomi Indonesia. Jakarta Selatan : Graha Pena
- Y Anni Aryani¹, Isna Putri Rahmawati^{2*}, An Nurrahmawati³, Payamta⁴, Taufiq Arifin⁵
^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia.
Diversifikasi Produk Batik Ecoprint pada Masyarakat Desa Pokak. Kabupaten Klaten.
JAMALI - Jurnal Abdimas Madani dan Lestari. Vol. 04, Issue. 01, Maret 2022, Hal 9-16p-
ISSN: 2798-0227 | e-ISSN: 2686-097X . <https://journal.uii.ac.id/JAMALI>

Kumparan. Com

Highlight.ID

( GoodStats akses 10 jui 2024)

<https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>

- Asis, A. 2021. Pewarnaan Kain Sutera dari Berbagai Jenis Tumbuhan dengan Teknik Ecoprint. Skripsi. Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin.
- Hikmah, A. R., & Retnasari, D. 2020. Ecoprint sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion yang Ramah Lingkungan.
- Husna, F. 2016. Eksplorasi Teknik Eco Dyeing dengan Tanaman sebagai Pewarna. E-Proceeding of Art & Design, 3(2), 280–293.
- Tresnarupi, R. N., & Hendrawan, A. 2019. Penerapan Teknik Ecoprint pada Busana dengan Mengadaptasi Tema Bohemian. E-Proceeding of Art & Design, 6(2), 1954–1960.
- Dwita Anja Asmara dan Sarasati Meilina. 2020. Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual. Jurnal Pengabdian Seni Vol. 1 No. 2.
- Fabio Ricardo Toreh. 2020. Implementasi Teknik Ecoprinting Dalam Pemanfaatan Limbah Organik di Pasar Bunga Kayoon. MODA. Vol. 2 No. 1.
- Trias Setyowati, F. N. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Batik Eco Print Yang Berdaya Saing Dimasa New Normal Covid 19. Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks, 112-122
- KRJogya. (2021, 8 3). KKN-PPM UMY Optimalkan Kemampuan Ecoprint UMKM Sekaron. Retrieved from <https://www.krjogja.com:https://www.krjogja.com/pendidikan/pengabdian-umy/kknppm-umy-optimalkan-kemampuan-ecoprint-umkm-sekaron/>